

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

(Studi Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Warga Belajar Paket C SKB Kota
Tasikmalaya)

**THE EFFECTIVENESS OF PROJECT BASED LEARNING (PjBL) LEARNING MODELS IN
IMPROVING LEARNING OUTCOMES**

(Study of Entrepreneurship Subjects for Students Package C SKB Tasikmalaya City)

Reni Siti Nuraeni

Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
Renisitinuraeni320@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 04 Juli 2024, disetujui tanggal 04 Juli 2024

Abstract: *This researcher will look at the effectiveness of using the Project Based Learning (PjBL) learning model on Package C learning outcomes in SKB Tasikmalaya City. The method used in this research is quantitative experiment, the sample in this research is 20 students, data analysis in this research uses validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and T tests or difference tests. The results of this research are that students in the experimental class were able to get higher learning outcomes compared to students in the control class. The thing that differentiates the control class from the experimental class is that the experimental class uses the Project Based Learning (PjBL) learning model when carrying out the posttest, while the control class uses paper. From the questions given, all of them are the same as the number of questions being 20. And the results of this research are said to be effective because it can be seen from the results of the average score of the control pretest class, namely 59 and the experimental pretest 59.5 with the highest score of 75 from the two classes, then the results of the average scores The average of the control and experimental post-test classes was 59 and 80.5 with the highest number being the control class 75 and the experimental class 95. In conclusion, the use of the Project Based Learning (PjBL) learning model was responded positively by the learning community and also tutors, many learning residents became enthusiastic to take part in learning and also for students to focus on listening to what is conveyed regarding the learning material. Apart from that, the test results obtained also prove that the use of the Project Based Learning (PjBL) learning model has proven to be effective.*

Keywords; *Learning model, Project-based Learning (PjBL), Learning outcomes*

Abstrak: Peneliti ini akan melihat efektivitas pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang warga belajar, analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T atau uji beda. Hasil dari penelitian ini adalah warga belajar pada kelas eksperimen mampu mendapatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan warga belajar pada kelas kontrol. Hal yang membedakan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* saat dilakukan posttest, sedangkan kelas kontrol menggunakan kertas. Dari soal yang diberikan semuanya sama dengan jumlah soal 20. Dan hasil dari penelitian ini dikatakan efektif karena dilihat dari hasil nilai rata rata kelas pretest kontrol yaitu 59 dan pretest eksperimen 59,5 dengan nilai tertinggi 75 dari kedua kelas tersebut, lalu hasil nilai rata-rata kelas post-test kontrol dan eksperimen yaitu 59 dan 80,5 dengan jumlah tertinggi kelas kontrol 75 dan kelas eksperimen 95. Kesimpulannya pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* direspon positif oleh warga belajar dan juga tutor, banyak warga belajar yang menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran dan juga warga belajar menjadi fokus menyimak tentang apa yang di sampaikan mengenai materi pembelajaran selain itu hasil yang test yang didapatkan juga membuktikan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terbukti efektif.

Kata Kunci : Model pembelajaran, Project based learning (PjBL), Hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan hal yang krusial. Salah satu pilar utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan (Sukmana & Amalia, 2021; Amin et al., 2023). Intinya, pembelajaran yang dilakukan siswa menghasilkan transformasi pribadi. Menurut teori ini, aktivitas pembelajaran yang dipimpin siswa harus diutamakan daripada tugas. Pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan ketiga jenis pendidikan tersebut. Pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah adalah bagian dari sistem pendidikan. Dalam rangka menumbuhkan pembelajaran sepanjang hayat, pendidikan nonformal ditawarkan kepada masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan nonformal yang meliputi serangkaian kegiatan pendidikan nonformal merupakan salah satu komponen sistem pendidikan nasional.

Masih ada pendekatan pembelajaran yang tidak baik atau efisien, terlepas dari lingkungannya formal, non-formal, atau informal. Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kurangnya efektivitas model pembelajaran yaitu melibatkan kurangnya interaksi aktif antara warga belajar selama pembelajaran, kurangnya peluang yang optimal bagi warga belajar untuk mengembangkan kreativitas mereka selama proses pembelajaran, ketidakmampuan pendidik untuk

menghadirkan inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan, rendahnya motivasi belajar yang diberikan oleh pendidik kepada warga belajar, kegagalan dalam mendorong keterlibatan aktif dan pemecahan masalah kompleks, serta kurangnya kemampuan pendidik untuk mempromosikan kolaborasi antar warga belajar dan merangsang pengembangan keterampilan selama proses pembelajaran. (Rahayu et al., 2021)

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membantu membangkitkan minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang dikenal dengan Project Based Learning (PjBL) merupakan model yang menyenangkan karena bertujuan untuk mentransformasikan pembelajaran mandiri siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah dan menghasilkan ide, serta mengasah kemampuan berpikir kritis. dihadapi di lingkungannya (Radianti, 2021) PjBL, atau pembelajaran berbasis proyek, adalah pendekatan yang populer baik dalam pendidikan resmi maupun informal. Di sisi lain, efektivitas terkadang dievaluasi. Jika siswa melihat adanya peningkatan dalam nilai mereka, hal ini dianggap efektif. Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu metodologi yang sering dianggap kurang efektif karena banyak siswa yang kurang memiliki semangat untuk serius belajar (Nurfitriyanti, 2003).

Sebuah metode pendidikan mutakhir, pembelajaran berbasis

proyek (PBL) memberikan penekanan kuat pada pembelajaran kontekstual melalui tugas-tugas yang menantang. Pembelajaran menitik beratkan pada ide-ide mendasar dan gagasan suatu bidang studi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri membangun pengetahuannya sendiri, berpuncak pada dihasilkannya suatu produk nyata, dan melibatkan mereka dalam penyelidikan dan aktivitas tugas bermanfaat lainnya. Dalam (Ilyas & Purnomo, 2019)

Meskipun masih banyak model pembelajaran lainnya, Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan yang paling berpotensi untuk melibatkan siswa. Mengingat perekonomian yang berkembang dan lanskap bisnis yang terus berubah, penting untuk menilai seberapa baik model pembelajaran PjBL dalam membekali siswa paket C SKB Tasikmalaya dengan kemampuan kewirausahaan yang mereka perlukan. Penelitian ini mungkin menawarkan perspektif unik mengenai kemandirian Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah lain. Dengan menelaah kesenjangan tersebut, penelitian ini berharap dapat menambah khazanah pengetahuan tentang literatur pendidikan dan pembuatan kurikulum lokal sekaligus menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Project Based Learning (PjBL) pada topik kewirausahaan bagi warga belajar paket C di SKB Tasikmalaya.

Oleh karena itu, model pembelajaran yang ada saat ini perlu

diganti dengan model yang efektif. Contoh model pembelajaran yang efektif adalah model yang dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna serta dapat menginspirasi mereka untuk mengambil keputusan dan mengembangkan kerangka kerja serta solusi. persoalan-persoalan yang menantang selama proses pendidikan. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang efisien (Sya et al., 2024).

Siswa menjadi pusat proses pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Untuk memberikan kesempatan kepada siswa merasakan pembelajaran melalui kegiatan autentik, Project Based Learning (PjBL) dimulai dengan menentukan latar belakang masalah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investigasi. Pengembangan kompetensi aspek, kognitif, dan psikomotorik menjadi tujuan dari prosedur ini. Suatu produk, seperti laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau saran, merupakan hasil akhir proyek (Ni Ketut Sri Budayani & Made Ary Meitriana, 2023). Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan baik dalam lingkungan pendidikan resmi maupun informal. SKB (Studio Kegiatan Belajar) merupakan lembaga pendidikan nonformal.

Jenis layanan pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat di luar sistem sekolah resmi disebut Sanggar Kegiatan Belajar, atau disingkat SKB. Menciptakan kegiatan pendidikan di luar lingkungan sekolah tradisional, seperti pendidikan nonformal,

merupakan salah satu tanggung jawab SKB (Munadifah, 2019). Merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, menilai, pembinaan, pengendalian mutu, dan menyusun program-program yang kreatif dan berprestasi di bidang Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) merupakan salah satu tanggung jawab SKB. SKB hadir di setiap kabupaten dan kota se-Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh (Karmila Nengsih & Shomedran, 2020). Berbagai inisiatif telah dilakukan, termasuk inisiatif yang mempromosikan pemberdayaan perempuan, kesetaraan, pengembangan generasi muda, pendidikan keterampilan hidup, dan jenis pendidikan lain yang dapat diakses.

Pengelola Sanggar Kegiatan Belajar berperan sebagai perantara pelayanan pendidikan pemerintah sebagai bagian dari posisi lembaga sebagai pusat pembelajaran sepulang sekolah. Layanan tersebut mencakup jalur pendidikan nonformal di samping pendidikan formal yang diselenggarakan sekolah. Bagi mereka yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal, Sanggar Kegiatan Belajar sangat penting dalam membantu mereka mengatasi kendala tersebut. Hal ini dicapai melalui program SKB yang menjadikan pendidikan lebih mudah diakses dan peka terhadap kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan (Elihami et al., 2022).

Salah satu ikhtiar pendidikan nonformal yang setara dengan jenjang SMA/MA adalah program Paket C. Program ini dirancang untuk orang-orang yang mengalami kesulitan

memperoleh pendidikan tradisional atau yang memilih untuk menyelesaikan gelar mereka melalui pendidikan kesetaraan. Kurikulum IPA dan IPS yang termasuk dalam program kesetaraan Paket C merupakan peningkatan dibandingkan program ujian kesetaraan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua individu, tanpa memandang kendala tertentu, untuk menyelesaikan pendidikan setingkat SMA. (Hartoyo, 2023)

Hasil belajar merupakan langkah penilaian terhadap kemajuan peserta didik dalam memahami dan menyerap ilmu serta pengalaman yang diperoleh selama aktivitas belajar, dengan mempertimbangkan konteksnya. Rahmiyanti (2012: 20) mengutip Dimiyaty yang mengatakan bahwa ada dua cara untuk melihat hasil pembelajaran, yaitu dari sudut pandang pengajar sebagai pendidik dan dari sudut pandang siswa. Seperti yang dilihat oleh pelajar, hasil belajar menunjukkan peningkatan kondisi pertumbuhan mental. Terdapat unsur domain kognitif, emosional, dan psikomotorik pada tahap perkembangan mental ini. Sebaliknya, hasil belajar dipandang oleh guru sebagai prestasi yang dicapai setelah penguasaan materi pelajaran. Gagne menggambarkan hasil pembelajaran sebagai kapasitas internal, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah menjadi milik seseorang, memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan (Khoerul, 2013). Proses pembelajaran harus mengarah pada tercapainya tiga macam hasil belajar yang berbeda: kognitif,

emosional, dan psikomotorik. Munadi, dikutip dalam Siswoyo (2013), menegaskan bahwa variabel internal dan eksternal yang berpotensi mengubah keadaan siswa berdampak pada penilaian hasil belajar. Variabel internal dapat dipisahkan menjadi dua kategori: faktor psikologis dan unsur fisiologis. Aspek fisiologis mencakup hal-hal seperti kesejahteraan tubuh dan tidak merasa lelah. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai keadaan psikologis siswa, yang mencakup faktor-faktor seperti IQ, rentang perhatian, keterampilan, minat, motivasi, serta kemampuan kognitif dan penalaran. Penilaian hasil belajar yang akan diidentifikasi oleh peneliti di SKB kota Tasikmalaya ini membahas mengenai materi pembelajaran kewirausahaan.

Paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan cara yang efisien dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan. PjBL dipilih karena sesuai dengan fitur subjek. Pembahasan topik terkait kewirausahaan meliputi tumbuhnya minat terhadap pendidikan, minat berwirausaha, ciri-ciri wirausaha, pemahaman dan tujuan pembelajaran, keterampilan kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, komunikasi, peningkatan aktivitas, kemandirian, percaya diri, dan antusiasme. Penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Warga Belajar SKB

Tasikmalaya)," oleh karena itu dikemukakan oleh peneliti.

I. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data. Robert Donmoyer mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penyelidikan empiris yang menggunakan pengumpulan, analisis, dan penyajian data numerik daripada bentuk naratif (Prajitno, 2013).

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam penerapan uji Shapiro-Wilk penelitian ini, yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika $>0,05$ dan tidak berdistribusi abnormal jika $<0,05$. Tabel berikut menampilkan nilai uji normalitas yang dihasilkan:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

<i>Uji Shapiro-Wilk</i>		
Kelas	Statistic	Sig
Pretest Eksperimen	0,951	0,842
Post-test Eksperimen	45,725	0,842
Pretest Kontrol	323765	0,842
Post-test Kontrol	0,902	0,842

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk menampilkan nilai lebih besar dari 0,05 berdasarkan tabel sebelumnya. menunjukkan distribusi normal semua data.

2. Uji Homogenitas

Menentukan apakah suatu kelas sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak merupakan tujuan dari uji homogenitas. Penentuan mendasarnya adalah variansi dua atau lebih kelompok populasi data dianggap sama (homogen) jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Namun demikian, variansi dua atau lebih kumpulan data populasi dapat dikatakan tidak merata (tidak homogen) jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05.

Tabel 4.2 Kriteria Pengujian

Kriteria Pengujian α 5%	
P-Value <0,05	Data Tidak Homogen
P-Value >0,05	Data Homogen

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Tabel 4.3 Hasil Output Uji Homogenitas

	Pretest Kontrol	Post-test Kontrol
Mean	59	59
Variance	115,556	76,667
Observations	10	10
Df	9	9
F	1,507	
P(F<=f) one-tail	0,275	
F Critical one-tail	3,179	

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

	Pretest Eksperimen	Post-test eksperimen
Mean	59,5	80,5
Variance	96,944	69,167
Observations	10	10
Df	9	9
F	1,402	
P(F<=f) one-tail	0,312	
F Critical one-tail	3,179	

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa $P(F \geq f)$ dan Mean mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data populasi mempunyai varian yang sama, atau populasinya homogen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua persyaratan untuk pengujian hipotesis dengan uji t sampel independen terpenuhi.

Tabel 4.4 Data Pretest

Kriteria Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	10	10
Jumlah Nilai	595	590
Rata-rata	59,5	59
Nilai Terendah	40	40
Nilai Tertinggi	75	75
Standar Deviasi	9,846	10,750

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Data pretest kelas eksperimen sebanyak 595, dengan nilai terbaik sebesar 75 dan terendah sebesar 40. Nilai rata-rata sebesar 59,5 dan nilai standar deviasi sebesar 9,846. Hasil ini berdasarkan tabel di atas. Kemudian pada kelas kontrol diperoleh total skor sebesar 590, dengan skor tertinggi 75, terendah 40, rata-rata 59, dan nilai standar deviasi 10,750. Dari statistik tersebut terlihat jelas bahwa nilai rata-rata setiap kelas adalah 59,5 dan 59.

3. Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Penelitian selanjutnya telah selesai pada bulan Maret 2024. Tentu saja peneliti melakukan pemaparan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), beserta kelebihan, cara penggunaannya, dan tujuannya, sebelum melakukan post-test. Siswa tampak bersemangat dan ingin mempelajari lebih lanjut serta mencoba paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ketika peneliti memaparkannya.

Tabel 4.5 Data Posttest

Kriteria Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	10	10
Jumlah Nilai	590	805
Rata-rata	59	80,5
Nilai Terendah	50	65
Nilai Tertinggi	75	95
Standar Deviasi	8,756	8,317

Sumber: (Data Peneliti,2024)

Nilai posttest keseluruhan kelas kontrol adalah 590, dengan nilai terbaik 75 dan terendah 50, sesuai informasi pada tabel di atas. Dengan standar deviasi 8,756, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59. Kelas eksperimen mempunyai nilai total 805, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Dengan standar deviasi 8,317, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,5.

4. Uji Perbedaan Rata-rata (T-Test)

Metode statistik untuk menentukan apakah rata-rata dua sampel yang berbeda dan tidak berhubungan berbeda adalah uji-t sampel independen. Prasyarat utama untuk melakukan uji-t sampel independen adalah memiliki data yang terdistribusi secara normal dan homogen, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam penelitian ini. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan:

Tabel 4.6 Kriteria Pengujian

Kriteria Pengujian Uji Independen Sampel T Test (Alpha 5%)	
P-Value < 0,05	Ada Perbedaan Signifikan
P-Value > 0,05	Tidak Ada Perbedaan Signifikan

Sumber: (Data Peneliti,2024)

1) Uji Perbedaan Kelas Pretest Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.7 Hasil Output Uji T Test

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Pretest Kontrol	Pretest Eksperimen
Mean	59	59,5
Variance	115,556	96,944
Observations	10	10
Pooled Variance	106,25	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	18	
t Stat	-0,108	
P(T<=t) one-tail	0,457	
t Critical one-tail	1,734	
P(T<=t) two-tail	0,915	
t Critical two-tail	2,101	

Sumber: (Data Peneliti,2024)

Rata-rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan nilai kelas eksperimen sebesar 59,5 dibandingkan kelas kontrol 59. Nilai P(T<=t) two-tail sebesar 0,915 lebih besar dari nilai P-Value. >0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pretest, hal ini sesuai dengan data yang tertera pada tabel.

2) Uji Perbedaan Kelas Posttest Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.8 Hasil Output Uji T Test

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	posttest kontrol	posttest eksperimen
Mean	59	80,5
Variance	76,667	69,167
Observations	10	10
Pooled Variance	72,91666667	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	18	
t Stat	-5,630	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,734	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,101	

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,5, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 59. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol. Data yang ditampilkan pada tabel menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara kelas posttest eksperimen dan kontrol. Perbedaan tersebut didukung oleh nilai $P(T \leq t)$ dua sisi yang lebih kecil 0,000 dibandingkan dengan $P\text{-Value} < 0,05$. Pernyataan “Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa yang mempelajari paket C” menunjukkan bahwa H_1 disetujui.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer dalam (Prajitno, 2013), adalah pendekatan pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah

metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh pendidik, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan). Eksperimen atau percobaan dapat dikatakan sebagai suatu proses yang harus dikuasai sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dan kegiatan tersebut (Yeni, 2010:58) dalam (Khaeriyah et al., 2018)

PEMBAHASAN

Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah banyak dieksplorasi di negara-negara industri seperti Amerika Serikat adalah Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) secara sederhana merupakan pembelajaran berbasis proyek jika diterjemahkan ke dalam

bahasa Indonesia. Dalam pendekatan Project Based Learning (PjBL), siswa bekerja sama untuk memecahkan tantangan yang diberikan kepada mereka dalam bentuk proyek oleh tutor mereka. Dengan menyelesaikan tugas-tugas nyata dan menghasilkan barang-barang nyata, warga mempunyai kemampuan untuk mengatur pendidikannya secara aktif. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mendorong siswa untuk belajar lebih kooperatif daripada mandiri dan dapat mengurangi daya saing di kelas. Siswa didorong untuk lebih proaktif dan mengambil inisiatif untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan keterampilan yang mereka inginkan melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek. (Ahmad Yani, 2021) menyatakan bahwa (Turyantana: 5)

Siswa akan lebih mudah memahami informasi karena metodologi pembelajaran tentunya telah disesuaikan dengan materi pelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan dipermudah oleh kesesuaian model pembelajaran dengannya. Terbukti dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan siswa meningkat dengan pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Aspek pemeringkatan dalam paradigma Project Based Learning (PjBL) yang memaksa siswa bersaing untuk mendapatkan peringkat teratas juga meningkatkan motivasi siswa dan

dapat meningkatkan hasil belajar secara tidak sengaja.

Produk akhir yang diperoleh siswa selama pendidikan dikenal sebagai hasil pembelajaran, dan dapat berupa nilai-nilai pengetahuan atau sikap. Model pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Berkat model pembelajaran, siswa dapat lebih memahami pelajaran dengan lebih mudah memahami informasi atau konten yang ditawarkan. Selain itu model pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi warga belajar.

Hasil post-test menunjukkan keefektifan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari temuan penelitian. Pada pretest, kelas eksperimen memperoleh total skor 595 dengan rata-rata 59,5, sedangkan kelas kontrol memperoleh total skor 590 dengan rata-rata 59. Sebaliknya, kelas eksperimen memperoleh skor 805 dengan rata-rata 80,5 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 590 dengan rata-rata posttest sebesar 59. Hasil belajar ranah kognitif mempunyai pengaruh yang signifikan selain hasil post-test. Warga memperoleh lebih banyak informasi, keterampilan, dan pemahaman melalui pembelajaran. Komunitas pembelajar juga nampaknya berkembang akibat adanya ranah afektif, yang terkait dengan sikap dan nilai. Hal ini

dikarenakan masyarakat belajar menjadi aktif, memahami perlunya disiplin, dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran secara lebih mendalam. telah diselidiki.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sudah tergolong model pembelajaran yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan hasil uji coba. Hal ini dikarenakan model pembelajaran PjBL meningkatkan kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran. meningkat, menunjukkan bahwa ketika pendekatan pembelajaran baru digunakan di kelas, anak-anak merasa nyaman dan puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sejak diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Hal ini dikarenakan semua siswa memperhatikan, belajar mengerjakan tes pada waktu yang ditentukan untuk setiap soal, dan tentunya hasilnya adalah hasil yang murni. Mahir merekam diri sendiri. Baik siswa maupun tutor memberikan respon positif terhadap pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Guru SKB Kota Tasikmalaya tertarik memanfaatkan model Project Based Learning (PjBL) sebagai alat bantu penilaian atau ujian dimasa yang akan datang karena sederhana dan efektif dalam pemanfaatannya. Hasil posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 80,5 dibandingkan kelas kontrol 59

menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat sebesar 21,5.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yani. (2021). *MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI*. Ahlimedia Book.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

Budianti, Adusdin, dan S. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Beban Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *International Journal of Research and Review*, 10(3), 2065-2072.

Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project BaDamayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706-719. [https://publisherqu.com/index.php/pe diaqued Learning \(Pjbl\). Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2\(2\), 706-719. https://publisherqu.com/index.php/pe diaqu](https://publisherqu.com/index.php/pe diaqued Learning (Pjbl). Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(2), 706-719. https://publisherqu.com/index.php/pe diaqu)

Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di

Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44–62.

Elihami, E., Ratna, N. N., Hastriani, J., & ... (2022). Pembinaan Lembaga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan I. *Maspul Journal ...*, 4, 13–20.

Enawisnat, E., Ambiyar, A., Jalinus, N., & Waskito, W. (2022). Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1785. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1785-1794.2022>

Hakim, L., & Saragih, R. (2019). Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Npk Mutiara Di Ud.Barelang Tani Jaya Batam. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 37–53. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>

Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>

Hartoyo. (2023). *EVALUASI PROGRAM PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR*. 6(1), 31–41.

Heryana, A. (2014). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>

Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>

Khairat, Y. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i2.3198>

Lisna Pasaribu. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Gambar Bentuk Tiga Dimensi Melalui Penerapan Model Project Based Learning Dengan Menggunakan Media Power Point. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 274–282. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i3.3492>

Martalisa, W., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2013). Hubungan Intensitas Keikutsertaan Hypnobirthing dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p12>

Munadifah. (2019). Peran Pengelola SKB Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor di Sanggar Kegiatan Belajar. *Jurnal Plus UNESA*, 8(1), 11–20.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar*

Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019, 2(1), 659.

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>

Ni Ketut Sri Budayani, & Made Ary Meitriana. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMAS Dharma Kirti Sengkidu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 86–97. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61204>

Nurfitriyanti, M. (2003). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 22(3), 197–201.

Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>

Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 1–29.

Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.

Rahayu, R., Primarni, A., & ... (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PAI di SMPI Al-Istiqomah Cipayung-Depok. *Tarbiatuna: Journal of ...*, 1(1), 81–104.

Ramadiani, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93–98.

<https://doi.org/10.30872/primatika.v10i2.668>

Rosyid, M. F. (2024). Upaya Reflektif Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 305–314.

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>

Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>

Suhatmaji, J. (2021). Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–10.

Sya, F., Dinata, V. C., Jasmani, S. P., & Negeri, U. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor dan Manipulatif Shooting*

dalam Permainan Bola Besar. 8, 208–215.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>